

SARI

Seiring dengan maraknya kegiatan manusia berupa alih fungsi lahan dan eksploitasi keanekaragaman hayati, maka tingkat kerawanan gerakan tanah pada suatu daerah akan mengalami peningkatan, terutama pada Desa Karangwuni dan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kerawanan gerakan tanah yang terjadi pada daerah penelitian dengan melakukan analisis tidak langsung menggunakan SIG (Sistem Informasi Geografis) dan validasi lapangan. Parameter yang digunakan berupa jenis litologi, curah hujan, kemiringan lereng, arah kelerengan, kegempaan, tutupan lahan, jenis tanah, estimasi kedalaman tanah, panjang bentuk lereng, jarak dari patahan/ sesar aktif, dan tata air lereng. Seluruh parameter dilakukan pembobotan berdasarkan klasifikasi BNPB (2016) dan klasifikasi Permen PU (2007) yang kemudian dilakukan validasi dengan data titik longsor pada lapangan untuk menghasilkan peta kerawanan gerakan tanah yang paling sesuai dari dua klasifikasi tersebut. Berdasarkan hasil validasi titik sebaran longsor di lapangan, terdapat 9 titik tipe aliran dan 3 titik tipe rotasional, dengan total 12 titik gerakan tanah. Klasifikasi BNPB (2016) merupakan klasifikasi terbaik dengan tingkat kesesuaian titik longsor yang berada pada kerawanan sedang hingga sangat tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan strategis bagi pemerintah dalam perencanaan tata ruang dan pembangunan wilayah, serta memberikan wawasan edukatif bagi masyarakat mengenai lokasi rawan guna meningkatkan kewaspadaan dan mitigasi bencana mandiri.

Kata Kunci: Gerakan Tanah, SIG, Kerawanan Gerakan Tanah, Desa Karangwuni.